

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DALINA
NIM F34211270**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR

Dalina, Kartono, Suhardi Marli
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat Kolaboratif dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur, dengan jumlah siswa 16 siswa. Jumlah siswa laki-laki 9 orang, jumlah siswa perempuan 7 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan alat Pengumpul Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi terdiri dari teks bacaan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah baik karena pada siklus I 30 dan Siklus II 36 meningkat sebesar 6, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dinilai sangat baik karena pada Siklus I 40 dan Siklus II 48 meningkat sebesar 8, kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat 10 dari Siklus I 5,8 dan Siklus II 6,8.

Kata Kunci: membaca permulaan, metode demonstrasi, hasil belajar

Abstract: This study aims to describe the use of methods demonstration in improving reading skills at the beginning of class II Elementary School 16 Mempawah Timur. The research method used is the method of demonstration to form action research. This study is a collaborative research and the subject is class II Elementary School 16 Mempawah Timur, the number of students 16 students. The number of male students 9 people, the number of female students 7. Data collection techniques used are direct observation techniques and data collector tool used in this study is the observation sheet consists of reading text. The results showed the ability of teachers to design lessons using the method of demonstration is good because in the cycle I 30 and cycle II 36 increased by 6, the ability of teachers to implement learning by using the method of demonstration is considered very good because in cycle I 40 and cycle II 48 increased by 8, reading skills of students using demonstration method increased by 10 from cycle I 5,8 and cycle II 6,8.

Keywords: beginning reading, demonstration methods, learning outcomes

Demi terwujudnya suasana pembelajaran yang bermakna, maka kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa, supaya siswa terlibat secara

aktif dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna. Maka dari itu, guru mengupayakan metode dan strategi model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menemukan metode yang paling tepat bagi siswa.

Apabila guru telah menemukan metode dan strategi yang tepat bagi siswa, maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis tidak menonton dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan rasa puas bagi siswa. Dampak selanjutnya pemahaman membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari siswa menjadi lebih bermakna dan daya guna sehingga hasil belajar siswa menjadi baik. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar siswa memiliki kemampuan membaca yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia seorang pendidik harus kreatif untuk menyajikan proses pembelajaran dikelas agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Karena pendidikan atau sekolah mempunyai harapan agar siswa memperoleh nilai yang memuaskan sesuai KKM dan juga memiliki prestasi pada semua mata pelajaran.

Peneliti menyadari pada kenyataannya bahwa guru mengajar masih secara tradisonal, pengajaran Bahasa Indonesia masih bersifat pasif. Media teks bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca tidak digunakan. Pembelajaran hanya berpusat pada guru siswa hanya sebagai penerima. Hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan contohnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur tentang membaca permulaan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah setelah diadakan demonstrasi.

Berdasarkan kenyataan peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai yang baik sesuai dengan standar ketuntasan.

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan lafal dan intonasi yang tepat di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur.

Manfaat dari penelitian secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Bagi Siswa; dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran yang kreatif, (b) Bagi Guru; memperbaiki pembelajaran yang diterapkannya, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dengan menggunakan metode demonstrasi, guru lebih berperan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas, (c) Bagi sekolah; menjadi alternatif dalam mengembangkan fungsi sekolah, salah satu usaha merintis pelaksanaan pembelajaran yang benar-benar tertuju pada kompetensi sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan. Bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulis tetapi juga memahami maknanya. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam berbagai bidang studi.

Membaca permulaan adalah tahapan proses membaca bagi siswa untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik. Permulaan membaca tahap awal yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh kecakapan dalam membaca yakni kecakapan natau keterampilan bahasa, sehingga siswa dapat menyatukan tulisan tersebut. disamping itu pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi melalui proses berbicara.

Melalui tulisan itulah siswa dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penggunaan kosakata untuk memberi arti dan makna bahasa.

Secara bahasa metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan. Pengertian metode demonstrasi menurut pendapat ahli sebagai berikut:

- a. Cardille (dalam canel 1986: 38) mengemukakan bahwa demonsrasi adalah suatu sajian yang dipersiapkan secara teliti untuk memperagakan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan ilustrasi dan pernyataan lisan atau peragaan secara tepat.
- b. Winarno (1980:87) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar dan siswa yang diminta memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Kesimpulan metode demonstrasi adalah metode demonstrasi merupakan interaksi belajar mengajar yang sengaja dipertunjukan atau memperagakan tindakan proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa.

Keunggulan metode demonstrasi, antara lain: (1) Perhatian siswa lebih mudah di pusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain, (2) Dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, apabila dibandingkan dengan halnya membaca buku karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang jelas, (3) Apabila siswa turun aktif dalam sesuatu demonstrasi maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat membentuk perasaan dan kemampuan anak serta dapat mengembangkan kecakapannya..

Kelemahan Metode Demonstrasi, antara lain: (1) Demonstrasi akan menjadi metode yang kurang tepat apabila alat-alat yang di demonstrasikan tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, (2) Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak di ikuti dengan sebuah aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksprerimen dan tidak dapat menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman berharga, (3) Tidak semua hal dapat di demonstrasikan di dalam kelas.

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut perencanaan pembelajaran: (1) Guru menyiapkan bahan ajar berupa rpp, buku panduan dan buku-buku lainnya, (2) Menyiapkan media berupa teks bacaan, (3) Guru memberi contoh

membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, (4) Siswa mendemonstrasikan membaca permulaan didepan kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian haruslah relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode yang tepat dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar obyektif, tepat sasaran dan bermanfaat.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2009;2) bahwa penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan. Yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan keadaan subyek/obyek berdasarkan fakta-fakta denngan tampak atas pertimbangan sebagai berikut;(a) Penelitian ini akan dilakukan pada saat proses pembelajaran dikelas II serta membaca permulaan menggunakan metode demonstrasi dan media teks bacaan, (b) Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media teks bacaan, (c) Penelitian ini akan menggunakan data yang diperoleh dari respon siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media teks bacaan.

Adapun bentuk penelitian berdasarkan metode yang telah dikemukakan dalam penelitian ini akan digunakan penelitian tindakan kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Wardani (2006; 14) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kineja sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Menurut Arikunto (2008; 7) penelitian tindakan kelas merupakan perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini bersifat Kolaboratif. Sugiana (2011; 15) mengatakan, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan penelitian dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat.

Subyek penelitian ini siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak, dengan jumlah siswa 16 siswa. Jumlah siswa laki-laki 9 orang, jumlah siswa perempuan 7 orang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kelas II sibuk dengan aktifitasnya sendiri, seperti bermain, bicara dengan teman sebangku, dan mencoret-coret buku temannya. Siswa kelas II juga senang berteriak bersama, menangis, pada saat ditanya tidak berani menjawab. Hanya beberapa siswa saja yang berani mengangkat tangan saat ingin bicara. Saat proses pembelajaran

berlangsung siswa terlihat takut, ini ditunjukkan dengan ekspresi dan bahasa tubuh siswa menunduk saat guru bertanya serta ragu untuk menjawab.

Prosedur Penelitian direncanakan dua siklus, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pengamatan dan (d) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Yang dimaksud observasi langsung yaitu mengamati langsung siswa membaca dan alat pengumpul data berupa lembar observasi terdiri dari teks bacaan.

Pada penelitian dilakukan juga analisis data, karena analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis. Dilakukannya analisis data semenjak awal sampai akhir proses penelitian karena hal ini merupakan kesatuan yang tak terpisahkan antara tahap pengumpulan dan analisis data. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara sebagai berikut :

- a. Kemampuan guru merancang pembelajaran

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

- b. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

- c. Peningkatan kemampuan membaca siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan lafal dan intonasi yang tepat di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur. Subyek penelitian ini siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak, dengan jumlah siswa 16 siswa. Jumlah siswa laki-laki 9 orang, jumlah siswa perempuan 7 orang.

Hasil Penelitian pelaksanaan kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah baik karena pada siklus I 30 dan Siklus II 36. Jadi, meningkat 6, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dinilai sangat baik karena pada Siklus I 40 dan Siklus II 48 meningkat 8, kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat 10 dari Siklus I 5,8 dan Siklus II 6,8.

Pembahasan

Berdasarkan kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan melihat hasil rata-rata yang telah diperoleh dari skor maksimum 4 dari 9 aspek yang diamati, ini menunjukkan bahwa kemampuan guru merancang RPP sudah sangat baik dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Guru Merancang RPP

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kejelasan rumusan pembelajaran	3	4	
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	3	4	
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	3	4	
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan materi pembelajaran	4	4	
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	4	4	
6	Kesesuaian metode dengan materi	3	4	
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	4	4	
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4	
9	Kelengkapan instrument penilaian	4	4	
Skor rata-rata		30	36	10

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan melihat hasil dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat baik, hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Mengalokasikan siswa untuk siap belajar	2	4	
2	Melakukan apersepsi	3	4	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	
4	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	3	
5	Menyampaikan materi	3	3	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran	3	3	
7	Kegiatan inti	3	4	
	Eksplorasi	4	4	
	Elaborasi	3	4	

	Konfirmasi	3	4	
8	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	2	3	
9	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	2	3	
10	Menyusun kesimpulan bersama siswa	3	3	
11	Melakukan tindak lanjut	3	3	
	Skor rata-rata	40	48	8

Kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Rekapitulasi Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Amar	6,5	7,0	
2	Anton	6,0	7,0	
3	Doni	6,5	7,5	
4	Cindy	6,0	7,0	
5	Idi	6,0	7,0	
6	Khairul	6,0	7,0	
7	Niha	6,0	7,0	
8	Nadila	6,0	7,0	
9	Rindi	6,5	7,5	
10	Rofihan	6,0	7,0	
11	Siti	5,5	7,0	
12	Syafina	5,0	7,0	
13	Taufik	5,0	7,0	
14	Wenti	5,0	7,0	
15	Hotimah	5,5	5,0	
16	Mubarak	5,0	5,0	
	Skor rata-rata	5,8	6,8	10

Berdasarkan dari uraian beberapa tabel rekapitulasi dari beberapa aspek yang diamati diatas bahwa dapat disimpulkan dari setiap tahapan mulai dari kegiatan guru merancang RPP, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan pengamatan kemampuan membaca permulaan siswa, selalu mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik haruslah dimulai terlebih dahulu dari seorang guru dalam merancang dan melaksanakan sebuah pembelajaran yang baik. Sehingga, siswa mampu menjadi lebih baik dalam kemampuan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah baik karena pada siklus I 30 dan Siklus II 36. Jadi, meningkat 6, (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dinilai sangat baik karena pada Siklus I 40 dan Siklus II 48. Jadi, meningkat 8, (3) Kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat 10 dari Siklus I 5,8 dan Siklus II 6,8.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut: (1) Hal yang penting dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, diharapkan guru dan siswa harus aktif, (2) Dalam pembelajaran metode demonstrasi harus diterapkan dan oleh karena itu perlu lebih dikembangkan lagi dalam proses belajar mengajar para siswa, tidak hanya terbatas pada pembelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan juga dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya, (3) Dalam menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi guru harus lebih pro aktif dalam mendorong dan memotivasi siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam menggali pemahaman terhadap materi pelajaran yang secara tidak langsung berarti pula mendorong dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslimah Susilayati.(2010). **Penelitian Tindakan Kelas 1**. Pontianak. CV Wanda Putra Persada.
- Muslimah Susilayati.(2010). **Penelitian Tindakan Kelas 2**. Pontianak. CV Wanda Putra Persada.
- Sri N.,MT. (2010). **Evaluasi Pembelajaran. Makasar**. CV Upaya Peraga Gading.
- Sri N.,MT.(2010) **Membangkitkan Motivasi peserta didik I**. Kartasura. CV Cahaya Pena
- Sri N.,MT. (2010) **Membangkitkan Motivasi peserta didik 2**. Kartasura. CV Cahaya Pena
- Yusi Rosdiana (2009). **Bahasa dan Sastra Indonesia di SD**, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka